

Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Nilai Keislaman Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Athfal

Mulya Fitriani^{1*}, Chika Gianistika², Meilia Prehartanti³

PGMI, Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia
e-mail: mulyafitri58@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbasis nilai keislaman dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II MI Tarbiyatul Athfal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 18 siswa, dengan informan utama guru kelas II, kepala madrasah, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 18 siswa masih mengalami kesulitan membaca permulaan, meliputi kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf mirip, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, memahami makna bacaan, dan kurang percaya diri saat membaca nyaring. Guru mengatasi kesulitan tersebut melalui identifikasi kemampuan awal, bimbingan bertahap, penggunaan media kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf, serta pemberian motivasi dan penguatan positif. Pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbasis nilai keislaman berlangsung melalui tahap struktural, analitik, dan sintetik dengan menggunakan kalimat bernilai Islam seperti “Hasan rajin membaca”. Faktor pendukungnya meliputi kesiapan guru, media konkret, kalimat yang dekat dengan kehidupan siswa, dan dukungan madrasah. Faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan waktu, kurang percaya diri, konsentrasi siswa yang belum stabil, dan dukungan membaca di rumah yang belum merata. Dengan demikian, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbasis nilai keislaman dapat menjadi strategi membaca permulaan yang bertahap, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah.

Kata kunci: Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Nilai Keislaman, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method based on Islamic values in addressing reading difficulties among second-grade students at MI Tarbiyatul Athfal. This research employed a descriptive qualitative field approach. The research subjects were 18 second-grade students, with the second-grade teacher, the head of the madrasah, and students with reading difficulties serving as key informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. Data were analyzed inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings show that 7 of 18 students still experienced early reading difficulties, including difficulties in recognizing letters, distinguishing similar letters, reading syllables, reading words, reading simple sentences, understanding meaning, and showing confidence when reading aloud. The teacher addressed these difficulties by identifying students' initial abilities, providing gradual guidance, using sentence cards, word cards, syllable cards, and letter cards, and giving motivation and positive reinforcement. The SAS method based on Islamic values was implemented through structural, analytic, and synthetic stages using Islamic-value sentences such as “Hasan rajin membaca” (Hasan diligently reads). Supporting factors included teacher readiness, concrete media, value-based sentences close to students' daily lives, and institutional support. Inhibiting factors included different reading abilities, limited instructional time, low confidence, unstable

concentration, and uneven reading support at home. Therefore, the SAS method based on Islamic values can serve as a gradual, meaningful, and contextually appropriate early reading strategy for madrasah ibtidaiyah students.

Keywords: *SAS Method, Islamic Values, Reading Difficulties, Early Reading, Madrasah Ibtidaiyah.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar karena hampir seluruh kegiatan belajar menuntut siswa memahami instruksi, mengenali informasi tertulis, dan mengolah pesan dalam bahan bacaan. (Imran & Ikawati, 2025) menjelaskan bahwa membaca menjadi bagian penting dari keterampilan berbahasa karena berfungsi sebagai sarana pemerolehan pengetahuan. Sejalan dengan itu, (Rosdiana et al., 2025) menegaskan bahwa membaca tidak hanya berupa proses membunyikan lambang tulisan, tetapi juga proses reseptif yang menuntut pemahaman makna. Oleh sebab itu, kesulitan membaca pada siswa kelas rendah perlu mendapatkan perhatian sejak awal agar tidak menghambat perkembangan akademik siswa pada jenjang berikutnya.

Tantangan literasi dasar di Indonesia juga memperkuat urgensi penelitian ini. World Bank menempatkan persoalan learning poverty sebagai masalah serius karena banyak anak belum mampu memahami teks sederhana pada usia sekolah dasar. (OECD, 2019) juga melaporkan bahwa capaian membaca siswa Indonesia pada PISA 2022 masih berada di bawah rata-rata negara OECD, sehingga penguatan literasi dasar perlu dilakukan secara lebih sistematis. Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, penguatan literasi tidak hanya diarahkan pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga dapat dipadukan dengan nilai keislaman yang dekat dengan kehidupan siswa.

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar umumnya tampak pada tahap membaca permulaan. (Muharom et al., 2024) menunjukkan bahwa hambatan membaca permulaan dapat muncul dalam bentuk kesulitan mengenali huruf, mengeja, dan membaca kata sederhana. (Handayani et al., 2025) menjelaskan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh aspek internal seperti motivasi, konsentrasi, dan rasa percaya diri, serta aspek eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar. (Khoiriyah & Muryati, 2025) juga menegaskan bahwa guru perlu memahami gejala kesulitan membaca secara rinci agar dapat menentukan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kondisi serupa ditemukan di kelas II MI Tarbiyatul Athfal. Berdasarkan observasi awal, siswa kelas II berjumlah 18 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dari jumlah tersebut, 7 siswa atau 38,8% teridentifikasi mengalami hambatan membaca permulaan. Hambatan tersebut meliputi belum mengenali alfabet secara konsisten, tertukar huruf yang bentuknya mirip seperti b-d, p-q, dan m-n, membaca suku kata secara lambat dan terbata-bata, belum memahami makna kata yang dibaca, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca nyaring. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca tidak hanya terkait aspek linguistik, tetapi juga aspek psikologis siswa.

Metode pembelajaran membaca yang digunakan guru perlu bersifat konkret, bertahap, dan bermakna. (Kurniaman & Noviana, 2017) menjelaskan bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) merupakan metode membaca permulaan yang dimulai dari kalimat utuh, kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf, lalu disusun kembali menjadi kalimat yang bermakna. (Pitria et al., 2023) melalui kajian literatur menunjukkan bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) relevan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan karena membantu siswa memahami hubungan antara kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara bertahap. (Helwah et al., 2023) juga menemukan bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat menjadi solusi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas pemula di madrasah ibtidaiyah.

Penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) akan lebih kuat apabila didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. (Rofidah, 2023) menekankan bahwa pembelajaran SAS perlu dilakukan secara terstruktur dan menarik agar siswa tidak cepat bosan. (Indriyani et al., 2025) menjelaskan bahwa penggunaan media seperti kartu kalimat dan kartu huruf dapat membantu siswa melihat proses penguraian dan penyusunan kembali unsur bacaan. (Santika, 2022) juga menyatakan bahwa SAS membantu siswa memahami bacaan melalui proses kalimat utuh, penguraian unsur bahasa, dan penyusunan kembali menjadi bentuk yang bermakna.

Dalam penelitian ini, metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) diarahkan berbasis nilai keislaman karena madrasah ibtidaiyah memiliki karakteristik pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kemampuan akademik dan pembentukan akhlak. (Nasution et al., 2023)

menjelaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan nilai keagamaan secara kontekstual. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui terjemahan QS. Al-'Alaq ayat 1-5 menegaskan pentingnya membaca sebagai pintu memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kalimat dalam pembelajaran SAS dapat memuat nilai seperti sedekah, kejujuran, kebersihan, adab, rajin belajar, dan berdoa.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. (Siki et al., 2024) menegaskan bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dan dukungan orang tua memiliki dampak terhadap kemampuan calistung siswa. Namun, kajian yang secara khusus membahas penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbasis nilai keislaman untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II madrasah ibtdaiyah masih terbatas. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbasis nilai keislaman dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II MI Tarbiyatul Athfal.

TINJAUAN LITERATUR

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Ulfah, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Aminulloh, 2023) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Ulfah, 2023), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Pikri, 2022) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Hasil Belajar

Menurut Slameto dikutip (Mulyanto, 2026) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat proses pendidikan dan pengajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Sudjana dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang dapat diamati dan diukur dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Arifin dikutip (Hoerudin, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak secara nyata. Adapun Nurhadi dikutip (Heryati, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pengakuan terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, baik melalui tes tertulis maupun observasi langsung.

Berdasarkan berbagai pendapat dari ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran atau pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati dan diukur secara nyata. Selain itu, hasil belajar juga menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, baik melalui pengamatan langsung maupun penilaian tertulis. Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung.

Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Hoerudin, 2026) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Yuliani, 2022) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Mulyanto, 2017) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Hoerudin, 2017) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman

Menurut Abdullah dikutip (Hoerudin, 2024) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah proses pembelajaran yang menanamkan dan mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kegiatan belajar, sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Sulaiman dikutip (Daryaman, 2024) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penanaman nilai-nilai etika, moral, dan spiritual Islam sebagai landasan dalam proses belajar mengajar untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa.

Menurut Mulyana dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah proses pendidikan yang memfokuskan pada penanaman dan pengamalan nilai-nilai inti ajaran Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam aktivitas belajar dan kehidupan peserta didik. Adapun menurut Syahroni dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah strategi pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah pendekatan pendidikan yang menanamkan, mengintegrasikan, dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan Membaca

Menurut Mulyono Abdurrahman dikutip (Gunawan, 2026) menjelaskan bahwa kesulitan membaca (disleksia) didefinisikan sebagai gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Individu yang mengalaminya sering kali mengalami kendala dalam memproses, mengolah, serta menyampaikan atau menerima informasi secara tertulis. Adapun Mercer dikutip (Hoerudin, 2025) menjelaskan bahwa kesulitan membaca sebagai gangguan atau ketidakmampuan yang bervariasi dalam memahami simbol-simbol visual serta menghubungkannya dengan bunyi bahasa, sehingga menghambat kelancaran proses membaca dan pemahaman isi bacaan.

Menurut Hargrove & Poteet dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa melihat kesulitan membaca sebagai hambatan dalam keterampilan dekoding (mengenali dan mengeja kata) serta pemahaman pesan tertulis yang disampaikan melalui simbol fonem dan grafem. Adapun Jamaris dikutip (Hoerudin, 2021) menjelaskan bahwa kesulitan membaca sebagai bentuk hambatan perkembangan kognitif yang mengakibatkan anak mengalami kendala dalam mengenali huruf, merangkai kata, hingga memahami makna kalimat secara utuh.

Kesulitan membaca (*reading difficulty*) secara umum didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana individu mengalami hambatan yang signifikan dalam proses mengenali, mengeja, mengartikan, atau memahami teks tertulis, padahal ia memiliki tingkat kecerdasan, penglihatan, pendengaran, dan kesempatan belajar yang memadai.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Hamidah, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ulfah, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Kartika, 2026) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Adapun Notoatmodjo dikutip (Arifudin, 2026) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk memperoleh kebenaran ilmiah melalui serangkaian proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data.

Penelitian dilaksanakan di MI Tarbiyatul Athfal, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 18 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas II, dan siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena seluruh siswa kelas II dijadikan subjek penelitian sesuai fokus penelitian.

Tabel 1. Subjek dan Informan Penelitian

No.	Komponen	Jumlah/Keterangan	Fungsi Data
1	Siswa kelas II	18 siswa (10 laki-laki dan 8 perempuan)	Subjek utama penelitian
2	Siswa yang mengalami kesulitan membaca	7 siswa	Informan pengalaman belajar membaca
3	Guru kelas II	1 orang	Informan utama pelaksanaan pembelajaran SAS
4	Kepala madrasah	1 orang	Informan dukungan kelembagaan

(Sumber: Data penelitian di MI Tarbiyatul Athfal, diolah peneliti)

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Erfiyana, 2026), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ulfah, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Nilai Keislaman Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Athfal. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2024).

Bungin dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau

gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Nilai Keislaman Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Athfal.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Nilai Keislaman Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Athfal, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Sari, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Indiati, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Nilai Keislaman Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Athfal.

Lebih lanjut Amir Hamzah dikutip (Simbolon, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Akhira, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Taufiq, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Khaerunnisa, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Nilai Keislaman Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Athfal.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Azizah, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Yuliani, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sudrajat, 2021) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbasis Nilai Keislaman Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Athfal.

Moleong dikutip (Puspita, 2020) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Afia, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Engkus, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2018) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu kondisi dan bentuk kesulitan membaca siswa, upaya guru dan pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbasis nilai keislaman, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas II, kepala madrasah, dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran.

1. Kondisi dan bentuk kesulitan membaca siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II MI Tarbiyatul Athfal belum sepenuhnya merata. Dari 18 siswa, 11 siswa sudah mampu membaca cerita pendek atau kalimat sederhana dengan cukup lancar, sedangkan 7 siswa masih membutuhkan bimbingan khusus. Siswa yang belum lancar membaca menunjukkan hambatan pada pengenalan huruf, perbedaan huruf mirip, pembacaan suku kata, pembacaan kata, pembacaan kalimat sederhana, pemahaman makna bacaan, dan keberanian membaca nyaring.

Kesulitan mengenali huruf tampak ketika siswa masih ragu menyebutkan huruf tertentu, terutama saat huruf berada dalam susunan kata. Kesulitan membedakan huruf mirip tampak pada kekeliruan membaca huruf b-d, p-q, dan m-n. Kesulitan membaca suku kata dan kata tampak ketika siswa membaca secara lambat, mengeja satu per satu, berhenti lama, atau menunggu contoh dari guru. Selain itu, beberapa siswa mampu menyalin tulisan dari papan tulis, tetapi belum memahami makna kata atau kalimat yang dibaca. Hambatan psikologis juga muncul dalam bentuk malu, takut salah, suara pelan, dan kurang percaya diri ketika membaca nyaring.

Tabel 2. Bentuk Kesulitan Membaca Siswa Kelas II

No.	Bentuk Kesulitan	Temuan di Lapangan
1	Mengenali huruf	Siswa belum mengenali huruf secara konsisten dan masih membutuhkan contoh guru.
2	Membedakan huruf mirip	Siswa masih tertukar huruf b-d, p-q, dan m-n.
3	Membaca suku kata	Siswa mengeja lambat dan sering berhenti saat menggabungkan bunyi.
4	Membaca kata	Siswa kesulitan pada kata yang panjang atau belum dikenal.
5	Membaca kalimat sederhana	Siswa membaca terbata-bata dan belum menjaga kelancaran bacaan.
6	Memahami makna bacaan	Siswa dapat menirukan bacaan, tetapi belum selalu memahami makna kalimat.
7	Percaya diri membaca	Siswa malu, takut salah, dan membaca dengan suara pelan saat diminta membaca nyaring.

Sumber: Hasil observasi dan wawancara guru kelas II.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Upaya guru diawali dengan mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui kegiatan membaca, menyalin tulisan, menjawab pertanyaan sederhana, dan membaca nyaring. Identifikasi ini membantu guru membedakan siswa yang sudah lancar membaca dan siswa yang masih membutuhkan pendampingan khusus. Setelah itu, guru memberikan bimbingan bertahap sesuai tingkat kesulitan siswa, mulai dari pengenalan huruf, pembacaan suku kata, pembacaan kata, sampai pembacaan kalimat sederhana.

Guru juga menggunakan media kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf. Media tersebut membantu siswa melihat bentuk tulisan secara konkret dan memahami hubungan antara kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Dalam pembelajaran, guru memberi contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama, kelompok, dan mandiri. Guru juga memberikan penguatan positif agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak takut mencoba. Bentuk bimbingan ini penting karena kesulitan membaca siswa tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan keberanian dan rasa percaya diri.

3. Pelaksanaan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbasis nilai keislaman

Pelaksanaan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbasis nilai keislaman dilakukan melalui tiga tahap, yaitu struktural, analitik, dan sintetik. Pada tahap struktural, guru memperkenalkan kalimat utuh bernilai keislaman, misalnya “Hasan rajin membaca”. Kalimat tersebut dipilih karena pendek, mudah dipahami siswa, dan mengandung nilai rajin belajar serta semangat menuntut ilmu. Guru membacakan kalimat secara jelas, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama.

Pada tahap analitik, guru menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf. Kalimat “Hasan rajin membaca” diuraikan menjadi kata “Hasan”, “rajin”, dan “membaca”, kemudian diuraikan lagi menjadi suku kata “Ha-san”, “ra-jin”, dan “mem-ba-ca”, serta huruf pembentuknya. Pada tahap sintetik, guru membimbing siswa menyusun kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh. Proses ini membantu siswa memahami bahwa bacaan memiliki struktur dan makna yang saling berkaitan.

Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbasis Nilai Keislaman

Tahap	Kegiatan Guru	Contoh Media/Bacaan	Nilai Keislaman
Struktural	Mengenalkan kalimat utuh dan membimbing siswa membaca bersama.	Kartu kalimat: Hasan rajin membaca.	Rajin belajar dan menuntut ilmu.
Analitik	Menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.	Hasan - rajin - membaca; Ha-san; ra-jin; mem-ba-ca.	Ketelitian, kesabaran, dan pemahaman makna.
Sintetik	Menyusun kembali huruf, suku kata, dan kata menjadi kalimat utuh.	Huruf -> suku kata -> kata -> kalimat.	Kebiasaan membaca sebagai perilaku baik.

Sumber: Hasil observasi pembelajaran metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbasis nilai keislaman.

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

Faktor pendukung penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbasis nilai keislaman meliputi kesiapan guru dalam membimbing siswa, penggunaan media kartu yang konkret, pemilihan kalimat sederhana bernilai Islam, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca bersama, dan dukungan madrasah terhadap penggunaan media pembelajaran. Kalimat bernilai keislaman membuat bacaan lebih dekat dengan kehidupan siswa karena berhubungan dengan kebiasaan sehari-hari di madrasah, seperti membaca, berdoa, beradab, dan rajin belajar.

Faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, beberapa siswa yang masih kurang percaya diri, suasana kelas yang terkadang ramai, dan dukungan latihan membaca di rumah yang belum merata. Perbedaan kemampuan membaca membuat guru perlu memberikan pendampingan individual, sedangkan keterbatasan waktu membuat semua siswa belum selalu memperoleh bimbingan yang sama intensifnya.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Guru membimbing siswa secara sabar dan bertahap.	Kemampuan membaca siswa berbeda-beda.
2	Media kartu membantu siswa memahami bacaan secara konkret.	Waktu pembelajaran terbatas.

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
3	Kalimat bernilai keislaman dekat dengan kehidupan siswa.	Beberapa siswa masih kurang percaya diri membaca nyaring.
4	Siswa lebih tertarik dengan bacaan pendek dan sederhana.	Sebagian siswa mudah kehilangan fokus saat kelas ramai.
5	Madrasah mendukung guru menggunakan media pembelajaran.	Dukungan membaca di rumah belum merata.

Sumber: Hasil observasi dan wawancara.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa kelas II MI Tarbiyatul Athfal bersifat multidimensional. Hambatan yang muncul tidak hanya berupa kesulitan mengenali huruf dan membaca suku kata, tetapi juga kesulitan memahami makna bacaan dan kurang percaya diri. Temuan ini sejalan dengan (Handayani et al., 2025), yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, minat, konsentrasi, dan dukungan lingkungan. (Utami et al., 2025) juga menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penanganan kesulitan membaca tidak cukup dilakukan melalui latihan mengeja, tetapi perlu dilakukan melalui pembelajaran yang bertahap, konkret, dan memberi rasa aman kepada siswa.

Penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dalam penelitian ini relevan dengan kebutuhan siswa kelas rendah karena pembelajaran dimulai dari kalimat utuh yang bermakna. menjelaskan bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) membantu siswa membaca dari struktur kalimat, kemudian menganalisis unsur bahasa, dan menyusunnya kembali menjadi bentuk utuh. (Pitria et al., 2023) menyatakan bahwa tahapan tersebut membantu siswa memahami hubungan antara kalimat, kata, suku kata, dan huruf secara bertahap. Dengan demikian, metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat membantu siswa yang belum siap membaca teks panjang karena mereka dibimbing dari bacaan pendek yang bermakna.

Penggunaan media kartu dalam penelitian ini memperkuat pelaksanaan SAS. (Indriyani et al., 2025) menjelaskan bahwa media kartu dapat membantu guru menguraikan dan menyusun kembali unsur bacaan dalam pembelajaran SAS. (Rofidah, 2023) menambahkan bahwa pembelajaran SAS perlu didukung media yang menarik agar siswa kelas rendah tidak cepat bosan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf membuat siswa lebih mudah melihat bentuk bacaan secara konkret. Media tersebut juga membantu siswa yang masih tertukar huruf mirip karena mereka dapat mengamati bentuk huruf secara lebih jelas.

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran SAS menjadi kekhasan penelitian ini. (Nasution et al., 2023) menyatakan bahwa nilai Islam dapat diintegrasikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penguatan materi pembelajaran yang kontekstual. Dalam penelitian ini, integrasi tersebut dilakukan melalui pemilihan kalimat bacaan yang memuat nilai seperti rajin belajar, sedekah, kejujuran, kebersihan, adab, dan berdoa. Kalimat “Hasan rajin membaca” bukan hanya bahan latihan membaca, tetapi juga sarana menanamkan nilai semangat belajar dan menuntut ilmu. Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa QS. Al-'Alaq ayat 1-5 memuat perintah membaca sebagai jalan memperoleh ilmu pengetahuan.

Temuan ini memperluas hasil penelitian terdahulu mengenai metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). (Helwah et al., 2023) menunjukkan bahwa SAS dapat menjadi solusi guru dalam meningkatkan membaca di kelas pemula madrasah ibtidaiyah. metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui pembelajaran bertahap. metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media visual berdampak pada kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi berbeda karena menempatkan SAS bukan hanya sebagai metode membaca, tetapi juga sebagai strategi integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran membaca siswa madrasah ibtidaiyah.

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kesiapan guru, media, karakteristik siswa, dukungan madrasah, dan lingkungan keluarga. (Siki et al., 2024) menjelaskan bahwa dukungan orang tua memiliki peran dalam kemampuan calistung siswa. Oleh karena itu,

penerapan SAS berbasis nilai keislaman perlu diikuti dengan latihan membaca yang konsisten di rumah dan komunikasi antara guru dengan orang tua. Dengan dukungan yang lebih merata, siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat memperoleh pendampingan yang lebih berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbasis nilai keislaman dapat digunakan sebagai salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II MI Tarbiyatul Athfal. Kesulitan membaca yang ditemukan meliputi kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf mirip, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, memahami makna bacaan, dan kurang percaya diri saat membaca nyaring. Dari 18 siswa, terdapat 7 siswa yang masih membutuhkan bimbingan khusus dalam membaca permulaan. Upaya guru dilakukan melalui identifikasi kemampuan awal, bimbingan membaca secara bertahap, penggunaan media kartu, pemberian contoh bacaan, serta motivasi dan penguatan positif. Pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbasis nilai keislaman berlangsung melalui tahap struktural, analitik, dan sintetik. Pada tahap struktural, siswa dikenalkan pada kalimat utuh bernilai keislaman. Pada tahap analitik, kalimat diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf. Pada tahap sintetik, unsur-unsur tersebut disusun kembali menjadi kalimat utuh yang bermakna. Integrasi nilai keislaman dilakukan melalui pemilihan kalimat bacaan yang memuat nilai rajin belajar, sedekah, kejujuran, kebersihan, adab, dan berdoa.

Guru disarankan untuk terus menggunakan metode membaca yang konkret, bertahap, dan dekat dengan kehidupan siswa kelas rendah. Media kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf perlu dikembangkan agar pembelajaran membaca lebih menarik dan mudah dipahami. Madrasah disarankan mendukung penyediaan media pembelajaran sederhana serta membangun program pendampingan membaca bagi siswa yang belum lancar. Orang tua juga perlu dilibatkan dalam pembiasaan membaca di rumah agar latihan membaca siswa tidak hanya berlangsung di sekolah. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada jumlah subjek yang lebih luas atau menguji efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbasis nilai keislaman dengan pendekatan kuantitatif maupun penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, S. U. M. (2020). Evaluasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dalam Pemungutan PBB-P2 di Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 2(2), 99–109.
- Akhira, A. (2022). Fungsi legislatif dalam kebijakan refocusing anggaran di Kabupaten Bandung Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 367–380.
- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Arifudin, O. (2023). Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Interaktif Berbasis Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 221–235.
- Arifudin, O. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Kepemimpinan Sebagai Strategi Penguatan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(1), 112–127.
- Arifudin, O. (2025). Strategi Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Program Studi Kepada Calon Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 148–163.
- Arifudin, O. (2026). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Untuk Luaran Hasil Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 164–172.
- Azizah, N. (2022). Efektivitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(1), 1–11.
- Daryaman, D. (2024). Implementation of Character Education in Madrasah Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(4), 35–46.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.

- Erliyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Gunawan, H. (2026). Formulation of an Integrative-Transformative Indonesian Language Curriculum Model for Phase F Based on Civic-Religious Values. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 24(2), 366–386.
- Hamidah, H. (2026). Digital Literacy and The Quality of Students' Democratic Participation: A Synthesis of Empirical Evidence in Pancasila Education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 4(3), 10–21.
- Handayani, S., Hartanti, W. N., & Mustofa, M. (2025). Analisis kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan pada kelas III B SD N Ngandul 1 Sragen tahun pelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33244>
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS sebagai solusi guru dalam meningkatkan membaca di kelas pemula madrasah ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354>
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2020). Education and Motivation: How to Make Pupils Interested? *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1329–1339.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Learning Indonesian Language in the time of the Covid-19 Pandemic. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 16–24.
- Hoerudin, C. W. (2023). Implementasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pendidikan Agama Islam. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 221–232.
- Hoerudin, C. W. (2024). Management of implementing Indonesian language learning based on the blended learning model in Islamic higher education. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 77–87.
- Hoerudin, C. W. (2025). Principals' Learning Leadership Strategies in Developing the Professional and Pedagogical Competence of Indonesian Language Teachers. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 4(2), 42–51.
- Hoerudin, C. W. (2026). Peran Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(3), 3273–3277.
- Imran, A., & Ikawati, E. (2025). Keterampilan membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(12), 437–443.
- Indiati, I. (2023). Optimization of E-Government through information technology management. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(3), 374–383.
- Indriyani, T., Rigianti, H. A., & Purnomo, H. (2025). Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas II. *Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v9i1.337>
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 357–370.
- Kartika, I. (2024). Integrasi Manajemen Risiko Syariah dengan Sistem Reward dan Pemotivasian Karyawan dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 266–281.
- Kartika, I. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Berbasis Syariah Dengan Memanfaatkan Konten Edukatif Islami Dalam Promosi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 131–147.
- Kartika, I. (2026). Peran Rekrutmen Dengan Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan

- Integritas Dan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 191–207.
- Khaerunnisa, F. (2022). Pengelolaan kendaraan dinas dalam mewujudkan tertib administrasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bogor. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 2714–8130.
- Khoiriyah, M., & Muryati, S. (2025). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 3 SDN Godog 02 Polokarto tahun pelajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28671>
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Metode membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149–157. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Muharom, S., Yulianti, R., Aeni, A. N., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20587>
- Mulyanto, A. (2017). *Kompetensi Sosial Anak: Deteksi dan Stimulasi*. Bandung: Alifah Publishing.
- Mulyanto, A. (2026). *Pembelajaran menyimak dan memirsa: Pendekatan deep learning dalam bingkai kurikulum merdeka*. Bandung: PT. Arr Rad Pratama.
- Nasution, J. S., Sapri, & Sakdah, M. S. (2023). Analisis integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu Al-Fityan Medan Sumatera Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume III): What school life means for students' lives*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/acd78851-en>
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Pitria, P. R., Usman, H., & Derlis, A. (2023). Analisis pembelajaran membaca permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di sekolah dasar: Systematic literature review. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.30870/jmbisi.v8i1.18474>
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rofidah, S. (2023). *Penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rosdiana, E., Rahmat, Nainggolan, K. N. F., Afriani, W., & Margaretha. (2025). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif: Strategi pembelajaran bermakna abad 21*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Santika, S. (2022). Penggunaan model Struktural Analitik Sintetik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Sari, A. L. (2024). Information Access and Social Inequality: Economic Impacts of Digital Resource Availability in Public Libraries. *Library Progress International*, 44(3), 2539–12547.
- Siki, I. M., Suyitno, I., Anggraini, A. E., Sutadji, E., & Rahayuningsih, S. (2024). Dampak metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan dukungan orang tua terhadap kemampuan calistung siswa SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 1–13.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Taufiq, M. I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi perkantoran pada Kantor Desa Cikalong Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Ministrate: Jurnal*

- Birokreasi & Pemerintahan Daerah*, 4(3), 103–117.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2023). Pemanfaatan Repositori Digital Dan Bahan Ajar Berbasis Artificial Intelligence Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 206–220.
- Ulfah, U. (2024). Dampak Bahasa Indonesia Pada Karakter Dan Sikap Berbahasa Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 303–315.
- Ulfah, U. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 177–191.
- Ulfah, U. (2026). Peran Manajemen Konflik Dalam Perspektif Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mental Dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 5(1), 32–49.
- Utami, C. T., Handayani, J. A., Yuliyanto, A., Bayuni, T. C., & Listiani, M. E. (2025). Faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik kelas III sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39054>
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.